

## **ANALISIS STRUKTURAL CERPEN “ROS DAN MANTAN- MANTANNYA” KARYA DUMHURI MUHAMMAD**

**Mila<sup>1</sup>, Yeni Susilowati<sup>2</sup>, Aminah Lestari<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Nurul Huda, OKI Timur, Indonesia

e-mail: [kullmila7@gmail.com](mailto:kullmila7@gmail.com), [yenninn353@gmail.com](mailto:yenninn353@gmail.com), [aminahlestari43@gmail.com](mailto:aminahlestari43@gmail.com)

Diterima : 13 April 2025 Disetujui : 20 Mei 2025 Dipublikasikan : 26 Juni 2025

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis terhadap pendekatan structural dalam cerpen Ros dan Mantan-Mantannya. Penelitian ini termasuk kedalam kelompok penelitian kualitatif yang memiliki tujuan menganalisis pendekatan structural pada cerpen Ros Dan Mantan-mantannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi teknik membaca, teknik menyimak, dan teknik mencatat. Teknik analisis data dengan menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Herbermar yang memiliki empat tahap yakni; proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Sumber data yang dimaksud dalam artikel ini adalah subjek dan objek. Hasil penelitian pendekatan structural menunjukkan bahwa cerpen tersebut berkaitan antar unsur intrinsiknya mulai dari tema, tokoh dan penokohan, latar, alur, sudut pandang hingga amanat saling mendukung satu sama lain dan membantuk satu kesatuan yang utuh. Simpulan yang dapat diambil adalah Cerpen Ros dan mantan-mantannya karya Dumhuri Muhammad tersusun dengan sangat teratur dan rapi, hingga setiap unsur saling berhubungan dengan erat.

**Kata kunci:** Cerpen; Struktural; Prosa Fiksi

### **Abstract**

*The research aims to examine the application of a structural approach in Dumhuri Muhammad's short story, "Ros and Her Ex-Boyfriends." As a qualitative study, it seeks to analyze how the structural elements of the story intertwine. This research employs a qualitative-descriptive method, utilizing reading, listening, and note-taking techniques. Data analysis follows Miles and Huberman's interactive model, encompassing data collection, reduction, presentation, and conclusion. The findings reveal a cohesive interrelationship between the story's intrinsic elements, including theme, characterization, setting, plot, point of view, and message. In conclusion, the short story demonstrates a well-structured and coherent composition, where each element contributes to a unified whole.*

**Keywords :** Structural; Short Stories; Prose Fiction.

## **1. Pendahuluan**

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* mendefinisikan sastra sebagai penggunaan bahasa yang terdapat dalam karya-karya tulis (bukan bahasa yang digunakan dalam percakapan sehari-hari). Definisi ini jelas masih sangat dipengaruhi oleh konteks pengertian etimologi sastra yang teks tersebut berasal dari istilah dalam bahasa sansekerta yang merujuk pada naskah. Sastra, menurut Wellek dan Warren (2014), merupakan suatu bentuk kegiatan kreatif yang dapat dianggap sebagai sebuah karya seni. Sastra adalah bentuk seni yang memanfaatkan bahasa sebagai material utamanya. Oleh karena itu, sastra yang dimaksud

mencakup tidak hanya sastra tertulis, tetapi juga sastra lisan. Sastra adalah cerminan jiwa manusia. Ia lahir dari kreativitas dan pengalaman hidup. mengungkap realitas dunia serta nilai-nilai di dalamnya. Sastra tidak hanya menghibur, tetapi juga merangsang pikiran dan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang kehidupan. Dengan kata lain, sastra adalah bentuk seni yang kaya makna dan bermanfaat bagi pengembangan diri (Juni, 2019; Sukirman, 2021).

Menurut Nurgiyantoro (2018) cerita pendek merupakan karya fiksi yang dapat dibaca dalam satu kali pembacaan. Sedangkan Cerita pendek, menurut (Nurhayati & Soleh, 2022) merupakan sebuah karya fiksi yang dapat ditulis berdasarkan peristiwa atau pengalaman tertentu dan dapat dibaca secara tuntas dalam satu kali duduk. Seiring dengan kedua pendapat diatas (Tarsinih, 2018) juga mengungkapkan bahwa cerita pendek merupakan sebuah bentuk karya sastra yang terdiri dari prosa singkat, yang menceritakan fiksi mengenai kehidupan seorang individu. Karya ini disajikan dengan jelas dan ringkas, dengan penekanan pada satu karakter utama. Atas ketiga pandangan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa cerpen merupakan cerita fiksi yang berisi tentang peristiwa kehidupan diceritakan melalui teks singkat dan jelas yang didalamnya terkandung prinsip-prinsip etika. Prosa fiksi seperti yang dijelaskan sebelumnya merupakan suatu sistem yang mana didalam sistem tersebut mengandung unsur-unsur yang saling berhubungan. Oleh karena itu untuk memahami interaksi antara elemen-elemen dalam sebuah prosa fiksi, termasuk cerpen diperlukan, kajian mendalam dari prosa fiksi tersebut. Berdasarkan uraian di atas, dibutuhkanlah suatu teori pengkajian atau pendekatan sebagai alat analisis prosa fiksi, pada penelitian ini penulis akan menggunakan pendekatan struktural dalam memahami isi dalam sebuah prosa fiksi cerpen. Bidang sastra mendefinisikan bahwa pendekatan struktural berupaya untuk menjelaskan keterkaitan dan fungsi dari setiap elemen, dan dapat dipahami sebagai suatu kesatuan yang terstruktur sehingga menciptakan makna secara keseluruhan.

Pendekatan ini mengkaji elemen – elemen struktural yang menyusun karya sastra dari aspek internal, serta mengidentifikasi hubungan dan relevansi antara elemen–elemen tersebut untuk mendapatkan makna yang menyeluruh. (Satinem, 2019). Unsur-unsur intrinsik merupakan komponen yang membentuk karya sastra dari dalam, yang memberikan kehidupan pada struktural pada suatu karya. Pendekatan struktural melakukan analisis terhadap elemen-elemen dasar yang membangun cerpen dari dalam yang meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang dan pesan (Lauma, 2014; Salsabila, 2023). Unsur intrinsik adalah bagian-bagian penting yang membentuk dari dalam, seperti tulang dan daging yang membentuk tubuh manusia. Unsur intrinstik ini saling berhubungan untuk menciptakan sebuah cerita yang utuh.

Cerpen "Ros dan Mantan-mantannya" karya Damhuri Muhammad, menawarkan potensi penelitian yang menarik, terutama dalam hal penggunaan bahasa dan gaya penceritaan yang unik. Cerpen ini menceritakan tentang sosok perempuan yang berambisi untuk menjadi istri politikus, hingga ia merencanakan membuat kolom daftar riwayat hidup mulai dari istri bupati sampai calon istri menteri. Segala cara ia lakukan untuk memenuhi keingannya tersebut, perceraian pun sudah menjadi hal biasa baginya. Dengan menempati posisi sebagai istri bupati, lalu gubernur tidak menjadikannya puas dan pada akhirnya ia jatuh karena calon suami selanjutnya sosok yang diharapkan menjadi menteri bidang mitigasi bencana malah tertangkap pidana korupsi.

Sebagai rujukan proses penelitian, ada beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan peneliti yakni: pertama, *Kajiaan Struktural Sastra Pada Cerpen "Dua Orang Sahabat" karya A.A Navis* yang dilakukan oleh Ghina Ayu Salsa Bila, dkk. pada tahun 2023 lalu. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil telaah menggunakan pendekatan struktural pada cerpen Dua Orang Sahabat, diketahui bahwa unsur intrinsik cerpen tersut saling berhubungan membentuk satu kesatuan yang membangun cerita (Salsabila et al., 2023).

Kedua, *Analisis Struktural dan Nilai Moral kumpulan Cerpen Tuhan Buat Vaty Suntingan Asep Sambodja* yang dilakukan oleh Dedi Febrianto pada tahun 2020. Hasil penelitian tersebut memaparkan unsur-unsur intrinsik serta nilai moral yang termuat dalam kumpulan cerpen Tuhan buat VastySuntingan Asep Sambodja (Febriyanto & Suryani, 2020).

Ketiga, *Kajian Struktural cerpen Al-Aasyifah Karya Khalil Ghibran* yang dilakukan oleh Amami Shofiah Al-Qorin pada tahun 2019 lalu. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tema dari cerpen tersebut adalah menjauh dari kehidupan dunia. Kematangan alur cerpen ini bersifat progresif . Karakter sentral dalam cerpen ini adalah Yusuf Al-Fahri (Al Qorin et al., 2019).

Perbedaan dari penelitian di atas adalah objek yang diteliti di mana penelitian ini menggunakan objek cerpen “Ros dan Mantan-Mantannya” sedangkan persamaannya yakni analisis struktural cerpen. Maka berdasarkan penjelasan yang telah dituangkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penggunaan pendekatan struktural dalam cerpen “Ros dan Mantan-Mantannya” karya Dumhuri Muhammad. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk lakukan analisis terhadap pendekatan struktural dalam cerpen “Ros dan Mantan-Mantannya.”

Melalui pendekatan struktural peneliti ini membongkar dan memahami bagaimana setiap unsure intrinsik seperti tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat dalam cerpen ini saling berkaitan dan membentuk kesatuan makna. Dengan menganalisis hubungan antar elemen, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai pesan yang ingin disampaikan oleh Damhuri Muhammad serta bagaimana gaya bahasa dan gaya penceritaan yang unik berkontribusi pada keseluruhan karya ini.

**2. Metode**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan menggambarkan secara jelas dan sistematis kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap suatu objek tertentu (Azwardi, 2018). Penelitian ini bersifat jenis kualitatif, dilakukan melalui studi pustaka. Proses penelitian melibatkan dengan menghimpun sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Penelitian ini melakukan mengelompokkan data sesuai dengan rumusan penelitian (Darmalaksana, 2020). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui buku, jurnal, dan artikel ilmiah.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data teknik baca, teknik simak, dan teknik catat. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Herbermar yang memiliki empat tahap yakni; proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan (Zulfirman, 2022). Sumber data yang dimaksud dalam artikel ini adalah subjek dan objek. Subjek dan objek merupakan sumber data dalam artikel ini. Subjek penelitian ini yaitu cerpen “Ia Memiliki Mata yang Indah” dan objek yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan pembubuhan afiksasi dalam cerpen.

**3. Hasil**

Hasil penelitian analisis structural pada cerpen Ros dan Mantan-Mantanya menunjukkan bahwa cerpen tersebut berkaitan antarunsur intrinsiknya mulai dari tema, tokoh dan penokohan, latar, alur, sudut pandang hingga amanat saling mendukung satu sama lain dan membantuk satu kesatuan yang utuh.

Cerpen Ros dan Mantan-Mantannya tidak hanya memiliki struktur yang saling terkait antarunsur intrinsiknya tetapi juga menyampaikan amanat tentang nilai-nilai moral dan kemanusiaan, yang disampaikan penulis secara tidak langsung. Oleh karena itu, cerpen tersebut dapat diterima baik oleh masyarakat.

Tabel 1. Hasil analisis

No	Unsur Instrinsik	Hasil Temuan
1	Tema	Percintaan, kehidupan sosial, kehidupan politik Tokoh terdiri dari tokoh utama: Rosliana Tokoh tambahan: Afrizal Azhar, Jawahirul Iلمي, Soleman Buldan, John. F. Kennedy. Taufan Wahidin, calon mentri muda
2	Tokoh	Bidang Mitigasi dan Bencana Rosliana: berambisi kuat, egois, tamak, tidak setia, pantang menyerah, licik, dan pembohong.
3	Penokohan	Afrizal Azhar: berkarakter baik.

	Jawahirul Ilmi: tamak dan egois.
	Soleman Buldan: dermawan dan pekerja keras.
	Johan. F. Kennedy: karakter netral.
	Taufan Wahidin: tulus, penuh kasih sayang dan cinta, setia, dan penyabar.
	Calon Menteri Muda: penipu, jahat, dan pembohong.
	Latar tempat: Kabupaten, Masjid, Rumah dinas, Kantor Istana Negara, Provinsi, dan Beranda.
	Latar waktu: 3 tahun, 5 tahun, hari itu, dan sehari sebelumnya.
4	Latar Latar suasana: politik, kecemasan, kehampaan, dan kekecewaan.
5	Alur Menggunakan alur maju.
6	Sudut Pandang Menggunakan sudut pandang orang ketiga maha tahu.
	Amanat yang terkandung dalam cerpen Ros dan Mantan-Mantannya adalah <i>"boleh seseorang memiliki ambisi namun, ambisi tersebut bukan di hal-hal yang buruk dan tidak merugikan orang lain. Jangan menghalalkan segala cara untuk memenuhi ambisi semata."</i>
7	Amanat/penutup

#### 4. Pembahasan

##### a. Tema

Tema adalah permasalahan atau gagasan utama yang menjadi sasar suatu cerita atau karya sastra. Tema berfungsi sebagai pengikat yang menyatukan keseluruhan cerita, baik yang tersirat maupun tersurat. Pemahaman terhadap tema dapat diperoleh melalui analisis cerita dan elemen-elemen yang membentuk karya tersebut (Oelistianti, 2023). Jadi, tema merupakan gagasan utama atau pokok pikiran yang menjadi acuan penulis dalam menyusun sebuah cerita.

Dalam pendekatan struktural, didapat bahwa cerpen "Ros dan Mantan-mantannya" bertemakan Percintaan, kehidupan social, dan kehidupan politik. Dimana dalam cerpen tersebut dikuatkan dengan kisah pernikahan yang selalu berakhir dengan perceraian karena ambisi untuk menjadi seorang istri politikus terlalu berlebihan. Adanya interaksi atau hubungan antara Rosliana dan para ibu-ibu pengajian merupakan kehidupan social yang menambah suasana penceritaan.

##### b. Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah orang atau pelaku cerita. Tokoh menempati posisi sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, moral, atau sesuatu yang ingin sengaja disampaikan oleh pembaca (Nurgiyantoro, 2018). Dalam cerpen "Ros dan Mantan-mantannya" terdapat beberapa tokoh yakni, Rosliana, Afrizal Azhar, Jawahirul Ilmi, Lusiana Indahsari, Soleman Buldan, John F. Kennedy, Taufan Wahidin, dan calon Mentri Muda Bidang Mitigasi Bencana.

Tokoh Berdasarkan peran pentingnya dalam cerita

##### a) Tokoh Utama

Tokoh utama adalah tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian atau yang dikenai kejadian.

##### 1) Rosliana

Dalam cerpen tersebut Rosliana adalah tokoh utama, sebab dari awal sampai akhir penceritaan cerpen, hanya membahas tentang Rosliana, sosok perempuan yang berambisi untuk menjadi istri politikus, hingga ia merencanakan membuat kolom daftar riwayat hidup mulai dari istri bupati sampai calon istri menteri.

*"Istri bupati sudah, istri gubernur pun sudah. Belum sempurna hidupnya sebelum posisi istri menteri ia rengkuh."* (Muhammad, 2020).

Tokoh Rosliana adalah tokoh utama yang memiliki karakter patang menyerah untuk mencapai tujuan selain itu ia juga memiliki sifat egois, tamak, tidak setia, licik, dan pembohong.

*“Ia tak akan betah dengan status nyonya kaya, sebelum kolom ketiga dari daftar riwayat hidupnya terisi: istri menteri.”* (Muhammad, 2020).

b) Tokoh Tambahan

Tokoh tambahan adalah tokoh pelengkap yang muncul tidak sesering tokoh utama.

1) Afrizal Azhar

Afrizal Azhar adalah sosok laki-laki yang berprofesi sebagai seorang ustadz dengan personal branding sebagai mubalig, Afrizal Azhar pun menggeluti dunia politik sebagai bupati.

*“Ustadz Afrizal dilamar oleh partai politik. sebanyak 60 persen suara berhasil ia raih, hingga pesaingnya hanya berebut suara sisa-sisa.”* (Muhammad, 2020).

Tokoh Afrizal adalah tokoh tambahan dengan karakter yang baik, ia lebih mengutamakan kepentingan orang lain diatas kepentingnya.

*“Serepot-repotnya ustadz Afrizal Azhar masih tetap menyisihkan waktu untuk menyambangi jemaahnya, termasuk mencatat semua persoalan umat.”* (Muhammad, 2020).

2) Jawahirul Ilmi

Jawahirul Ilmi adalah sosok yang ingin memenangkan pemilihan Gubernur, dengan meminta bantuan Rosaliana yang merupakan seorang konsultan utamanya. Ia menjanjikan kebahagiaan jika Rosaliana berhasil menjadikannya Gubernur.

*“Sebelum pelantikan, tersiar kabar bahwa cagub terpilih bernama Jawahirul Ilmi, yang semasa kampanye diserang habis-habisan lantaran bercerai dengan istrinya.”* (Muhammad, 2020).

Tokoh Jawahirul adalah tokoh tambahan yang memiliki karakter yang tamak sebab ia sangat gila akan jabatan dan egois dengan menghalalkan berbagai cara untuk kepentingnya dalam dunia politik.

*“Beri aku kemenangan, akan kuberi kau kebahagiaan!”* (Muhammad, 2020).

3) Soleman Buldan

Soleman Buldan adalah sosok laki-laki yang akan menjadi Menteri Perdagangan. Namun sayangnya, posisi Menteri Perdagangan di tempati oleh Afrizal Azhar.

*“Masa itu, Ros sudah menggenggam info A1 bahwa Soleman Buldan adalah calon Menteri Perdagangan.”* (Muhammad, 2020).

Tokoh Soleman Buldan adalah tokoh tambahan yang digambarkan dengan karakter dermawan dan pekerja keras dimana ia adalah sosok saudagar kaya.

*“Suami ketiga Ros itu adalah penompang utama dana kampanye calon presiden yang kini sudah resmi berkantor di Istana Negara.”*

4) John F. Kennedy

John F. Kennedy adalah sosok suami keempat dari Rosaliana yang menjadi tim sukses Presiden. Ia percaya akan menempati salah satu kursi dikabinet. Namun yang terpilih justru teman dekat mantan suaminya.

*“Suami keempat Ro situ adalah tokoh sentral dari partai pengusung presiden terpilih.”* (Muhammad, 2020).

John F. Kennedy adalah tokoh tambahan dengan karakter netral dimana penggambarannya dalam cerita tidak spesifik.

## 5) Taufan Wahidin

Taufan Wahidin adalah mantan kepala desa. Ia merupakan sosok laki-laki yang tulus bahkan mempersunting Ros dengan dasar mencintai. Dengan penuh kasih sayang ia memberikan nasehat bahwa tindakan yang selama ini dilakukannya bukanlah hal yang baik. Namun, Ros tidak mengindahkan nasehat tersebut.

*“Ros dipersunting oleh seorang duda yang jam terbang tertingginya hanya mantan kepala desa bernama Taufan Wahidin. Laki-laki itu mencintai Ros seperti ia mencintai urat lehernya sendiri.” (Muhammad, 2020).*

Tokoh Taufan Wahidin adalah tokoh tambahan yang memiliki karakter tulus, hidupnya juga penuh dengan kasih sayang dan cinta, kesetiaan, penyabar, serta selalu menjadi pemberi nasihat.

*“Aku hanya mengingatkan, yang kau incar adalah politikus. Ia lahir karena demokrasi.” (Muhammad, 2020).*

## 6) Calon Menteri muda Bidang Mitigasi dan Bencana

Calon Menteri ini merupakan suami keenam Rosaliana yang digadang-gadang akan menjadi seorang Menteri Bidang Mitigasi dan Bencana. Namun suaminya tertangkap akibat dugaan pidana korupsi.

*“Ros berlabuh dipangkuan lelaki yang digadang-gadang telah didaulat sebagai calon Menteri Muda Bidang Mitigasi Bencana.” (Muhammad, 2020).*

Calon menteri muda merupakan tokoh tambahan yang memiliki karakter yang buruk karena ia pernah terseret kasus dugaan korupsi.

*“Sehari sebelum presiden mengumumkan nama-nama Menteri baru, suaminya tertangkap atas dugaan pidana korupsi.” (Muhammad, 2020).*

**c. Latar**

Latar dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar suasana. Meskipun ketiganya menyajikan permasalahan yang berbeda mereka tetap saling memiliki hubungan satu sama lain (Rahmah & Wijaya, 2023).

## a) Latar Tempat

## 1) Seantero Kabupaten, Masjid

*“Hanya perlu 1,5 tahun keluar masuk masjid dan musola di seantero wilayah Kabupaten, dengan materi tausiyah yang tak jauh-jauh dengan perkara pentingnya sosok ahli agama.” (Muhammad, 2020).*

Latar tempat ini merupakan bentuk penggambaran aktivitas Afrizal Azhar menjalankan kegiatan dakwahnya yang berpindah-pindah, dan dapat menjangkau seputar kabupaten. Sedangkan masjid merujuk pada tempat yang digunakan dalam kegiatan dakwahnya.

## 2) Rumah Dinas

*“Dengan penuh kerelaan ia meninggalkan rumah dinas.” (Muhammad, 2020).* Kutipan tersebut menjelaskan latar tempat dimana Ros meninggalkan rumah dinas yang telah disediakan oleh pemerintah berkat suaminya menjabat sebagai Bupati.

## 3) Kantor Istana Negara

*“Suami ketiga Ros itu adalah penopang utama dana kampanye calon presiden yang kini sudah resmi berkantor di Istana Negara.” (Muhammad, 2020).*

Kutipan diatas menjelaskan latar tempat yang merujuk pada tempat dimana suami ketiga Ros bekerja.

## 4) Provinsi

*“Bukan saja di provinsi tempat Ros bermukim.” (Muhammad, 2020).*

Kutipan diatas menjelaskan tentang tempat Ros tinggal.

5) Beranda

*"Istri calon menteri itu duduk termenung diberanda."* (Muhammad, 2020).

Kutipan diatas menjelaskan tentang situasi Ros yang sedang merasa terpuruk kemudian ia merenungkan masalahnya tersebut diberanda.

b) Latar Waktu

1) Tiga tahun

*"Tiga tahun saja Ros mendampingi gubernur Jawahirul Ilmi."* (Muhammad, 2020).

Kutipan diatas menjelaskan tentang Ros yang tidak bisa bertahan menemani Jawahirul Ilmi.

2) Lima tahun

*"Lima tahun berikutnya, tentu setelah ia pamit undur baik-baik sebagai nyonya Solaiman Buldan dan sudah berlabuh di pelican suami barunya bernama John F. Kennedy."* (Muhammad, 2020).

Kutipan diatas menjelaskan bahwa setelah menemani mantan suaminya ia bercerai dan di persunting oleh John F. Kennedy.

3) Hari itu

*"Hari itu Ros sudah memilih gaun istimewa, lipstick dengan warna yang paling bersinar."* (Muhammad, 2020).

Kutipan tersebut menjelaskan latar waktu dimana Ros sudah mempersiapkan diri untuk menghadiri acara pelantikan suaminya.

4) Sehari sebelumnya

*"Sehari sebelum presiden mengumumkan nama-nama menteri baru, suaminya tertangkap atas dugaan pidana korupsi."* (Muhammad, 2020).

Kutipan tersebut menjelaskan waktu tertangkapnya suami Ros karena dugaan korupsi.

c) Latar Suasana

1) Politik

*"Dan demokrasi di Republik ini seperti singkong impor. Setelah direbus cepat basi."* (Muhammad, 2020).

Kutipan tersebut menjelaskan sistem pemerintahan yang diadopsi dari Negara lain tidak akan sesuai dengan kondisi dan nilai-nilai masyarakat sehingga tidak akan bertahan lama.

2) Kecemasan

*"Tersiar kabar bahwa cagub terpilih Jawahirul Ilmi yang masa kampanyenya diserang habis-habisan Karena bercerai tanpa sebab."* (Muhammad, 2020).

Kutipan tersebut menggambarkan situasi ketika masyarakat merasa cemas karena calon gubernurnya tidak memiliki pendamping.

3) Kehampaan

*"Calon istri Menteri itu duduk termenung, diberanda sambil memandang kolom kosong lembar daftar riwayat hidupnya."* (Muhammad, 2020).

Kutipan tersebut menjelaskan suasana hati Ros yang sedang bersedih karena calon suaminya tidak jadi dilantik menjadi Menteri.

## 4) Kekecewaan

*“Jas untuk hari pelantikan sudah dipesan. Tapi Menteri terpilih malah Afrizal Azhar.”* (Muhammad, 2020).

Kutipan tersebut menjelaskan rasa kekecewaan Soleman Buldan terhadap Afrizal Azhar karena ia tidak terpilih padahal telah mempersiapkan segala kebutuhan pelantikannya.

**d. Alur**

Berdasarkan konsep alur yang dijelaskan oleh (Nurgiyantoro, 2018), di mana setiap peristiwa saling terhubung secara kausal, cerpen Ros dan Mantan-Mantannya secara jelas menerapkan alur progresif. Penulis menyusun narasi melalui rangkaian peristiwa yang teratur dan kronologis, di mulai dari gambaran Ros sebagai istri Bupati, kemudian berlanjut pada perannya sebagai istri Gubernur, istri seorang saudagar, dan istri mantan Kepala Desa. Puncak dari alur maju ini tercapai ketika Ros memiliki ambisi untuk menjadi istri calon Menteri. Perkembangan cerita ini mengalami titik balik ketika suami yang diharapkan ditangkap dalam kasus korupsi. Kejadian ini tidak hanya menghentikan kemajuan ambisi Ros, tetapi juga secara ironis mengubah identitas yang diimpikannya, dari istri Menteri menjadi istri kekasih sejati yang menunjukkan adanya resolusi yang tidak sesuai dengan harapan tokoh utama dan memperkuat kontruksi kausalitas dalam alur cerita.

*“Sebutan istri untuk masing-masing jabatan itu bukan dari laki-laki yang sama, melainkan dari suami pertama dan kedua yang sudah ia tinggalkan atas pertimbangan bahwa satu kolom dalam daftar riwayat hidupnya sudah terisi.”* (Muhammad, 2020).

**e. Sudut Pandang**

Setelah membahas tema tokoh, penokohan, latar, dan alur. Unsur intrinsik unsure yang tak kalah penting adalah sudut pandang. Sudut pandang merupakan posisi yang ambil oleh penulis untuk menyajikan karakter, latar, serta berbagai peristiwa yang membangun narasi dalam karya fiksi. Sudut Dalam cerpen Ros dan Mantan-Mantannya, Rosliana menjadi tokoh utama dalam focus sudut pandang, sehingga penulis menggunakan sudut pandang orang ketiga mahatahu. Sudut pandang orang ketiga mahatahu adalah narrator yang memiliki pengetahuan menyeluruh tentang segala hal yang terjadi dalam cerita yang disampaikan (Nurulningsih & Senja, 2024).

*“Tapi bukan Rosliana namanya bila berputus asa.”* (Muhammad, 2020).

*“Berangkat dari kemengan besar pada periode pertama, resmilah Rosliana sebagai nyonya Bupati.”* (Muhammad, 2020).

**f. Amanat**

Amanat adalah pesan moral yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Amanat itu dapat disampaikan secara tersirat maupun tersurat. Menurut (Nuraeni, 2017) amanat adalah informasi yang disampaikan dari suatu kejadian oleh penulis kepada audiens. Menentukan amanat dan pesan tersebut bergantung pada masing-masing pembaca karena setiap individu memiliki pandangan, pemahaman, dan nilai yang berbeda-beda setelah menyelesaikan bacaan.

Amanat yang terkandung dalam cerpen Ros dan Mantan-Mantannya adalah *“boleh seseorang memiliki ambisi namun, ambisi tersebut bukan di hal-hal yang buruk dan tidak merugikan orang lain. Jangan menghalalkan segala cara untuk memenuhi ambisi semata. Berambisilah sesuai dengan keadaan serta jadilah pribadi manusia yang bersyukur atas segala yang telah Tuhan berikan. Serta jangan jadikan status social atau jabatan sebagai tolak ukur kebahagiaan. Perlu diingat bahwa kesuksesan*

*sejati tidak diukur dari materi atau jabatan, melainkan dari kepuasan hati dan ketenangan jiwa.”*

## 5. Penutup

Cerpen Ros dan mantan-mantannya karya Dumhuri Muhammad tersusun dengan sangat teratur dan rapi, hingga setiap unsur saling berhubungan dengan erat. Tema cerpen yang diangkat adalah tentang kisah percintaan, kehidupan sosial serta dunia politik, hal itu di perkuat dengan tokoh utama dalam cerpen ini yaitu Rosliana yang memiliki karakter suka berganti-ganti pasangan, dengan alasan ketidak puasan terhadap jabatan suami- suaminya yang semuanya berkecimpung di dunia politik. Sudut pandang yang digunakan dalam cerpen Ros dan mantan-mantannya ialah orang ketiga, Rosliana menjadi tokoh utama dalam fokus sudut pandang yang memiliki karakter patang menyerah untuk mencapai tujuan selain itu ia juga memiliki sifat kurang baik seperti egois, tamak, tidak setia, licik, dan pembohong. Selain analisis strukturalisme yang saling berhubungan, cerpen Ros dan mantan-mantannya juga mengandung nilai-nilai moral yang ingin di sampaikan oleh Dumhuri Muhammad terhadap para pembaca yaitu untuk senantiasa bersyukur atas apa yang telah di dapat serta menjadi orang yang hidup sederhana tanpa gila akan jabatan dan pangkat, yang dimana pesan moral tersebut telah di ceritakan secara jelas oleh Dumhuri Muhammad dalam cerpen Ros dan mantan-mantannya.

## Daftar Pustaka

- Al Qorin, A. S., Mashito, D. M., & Jannah, N. A. S. (2019). Kajian Struktural Cerpen “al ‘Aashifah” karya Kahlil gibran. *International Conference of Students on Arabic Language*, 3, 296–309.
- Azwardi. (2018). *Metode Penelitian: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Syiah Kuala University Press. <https://books.google.co.id/books?id=-lFRDwAAQBAJ>
- Darmalaksana, W. (2020). *Cara menulis proposal penelitian*. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Febriyanto, D., & Suryani, S. (2020). Analisis Struktural Dan Nilai Moral Kumpulan Cerpen Tuhan Buat Vasty Suntingan Asep Sambodja. *Seulas Pinang: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(1), 13–25.
- Juni, A. (2019). *Apa itu sastra jenis-jenis karya sastra dan bagaimanakah cara menulis dan mengapresiasi sastra*. Yogyakarta. Deepublish.
- Lauma, A. (2014). Unsur-unsur Intrinsik Cerita Pendek “Protes” Karya Putu Wijaya. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 1(5), 5–8.
- Muhammad, D. (2020). Roas dan Mantan-Mantannya. Ruang Sastra. Diakses dari laman <https://ruangsastra.com/22333/ros-dan-mantan-mantannya/>
- Nuraeni, I. (2017). Analisis\_Amanat\_Dan\_Penokohan\_Cerita\_Pen. *Analisis Amanat Dan Penokohan Cerita Pendek Pada Buku “Anak Berhati Surga” Karya Mh. Putra Sebagai Upaya Pemilihan Bahan Ajar Sastra Di Sma*, 6(2), 41–46.
- Nurgiyantoro, B., & Press, U. G. M. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press. <https://books.google.co.id/books?id=p4JqDwAAQBAJ>
- Nurhayati, E., & Soleh, D. R. (2022). Pembelajaran menulis cerpen dengan metode discovery learning dan media lagu pada siswa SMPN 3 Madiun. *Jurnal Profesi Dan Keahlian Guru (JPKG)*, 3(2), 74–80.

- Nurulanningsih, N., & Senja, A. (2024). Sudut Pandang Dalam Kumpulan Cerpen Kabut Di Teras Senja Karya Sutini Dan Implikasi Terhadap Pembelajaran Sastra Di Sma. *Pena Literasi*, 7(1), 51. <https://doi.org/10.24853/pl.7.1.51-60>.
- Oelistianti, D. (2023). Tema pada kumpulan cerpen Bukan Cerpen Biasa karya Siswa SDIT Robbani. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(1), 102–113.
- Rahmah, D. S. N., & Wijaya, H. (2023). Analisis Strukturalisme pada Cerpen Anak Ikan Karya Fitra Yanti. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 3(3), 580–590.
- Salsabila, G. A., Maulidania, R., & Astriani, A. S. (2023). Kajian Struktural Sastra Pada Cerpen Dua Orang Sahabat Karya AA Navis. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 3(3), 181–189.
- Satinem. (2019). *Apresiasi Prosa Fiksi: Teori, Metode, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sukirman, S. (2021). Karya sastra media pendidikan karakter bagi peserta didik. *Jurnal Konsepsi*, 10(1), 17–27.
- Tarsinih, E. (2018). Kajian terhadap nilai-nilai sosial dalam kumpulan cerpen “Rumah Malam di Mata Ibu” Karya Alex R. Nainggolan sebagai alternatif bahan ajar. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 70–81.
- Tim Penyusun Pusat Kamus. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wallek, R., Warren, A. (2014). *Teori Kesusastraan*. Jakarta. Gramedia.
- Zulfirman, R. (2022). Implementasi metode outdoor learning dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(2), 147–153.